

MENUJU EKSPOR LISTRIK ENERGI BERSIH DARI INDONESIA

Ringkasan Eksekutif

Position Paper yang mengkaji beberapa pandangan terkait Pro dan Kontra atas Ekspor Listrik dari Energi Bersih yang dibicarakan pada Tingkat Nasional di Indonesia

Juli 2022

Ringkasan Eksekutif

Indonesia berada di ambang pintu investasi energi terbarukan senilai 218 triliun rupiah. Jika peluang ini ditangkap, maka Indonesia akan diberdayakan untuk meningkatkan secara tajam kapasitasnya untuk menghasilkan tenaga surya dalam skala besar dan secara komersial sehingga mampu turut mengamankan negara dari ancaman fluktuasi harga bahan bakar global yang sering muncul secara tiba-tiba. Apabila peluang ini gagal ditangkap oleh Indonesia, maka negara-negara berpenghasilan menengah lainnya di kawasan ini yang akan meraih semua keuntungan dari peluang tersebut.¹

Inti dari program ini adalah agar Indonesia mengeksport listrik bersih ke Singapura yang sudah terlibat dalam beberapa inisiatif besar untuk mengimpor energi terbarukan. Misalnya, Singapura telah mulai mengimpor listrik dari Laos melalui Thailand dan Malaysia. Usulan program ekspor listrik bersih dari Indonesia tidak memerlukan pengalihan listrik yang saat ini diproduksi oleh Indonesia untuk pasar domestiknya. Melainkan, ini murni kasus produksi energi tambahan yang **tidak pernah direncanakan untuk diproduksi di dalam negeri**, dan mengingat sumber energinya terbarukan, maka **tidak ada penipisan sumber daya alam domestik berbasis bahan bakar fosil yang berharga.**

Program ini akan mendorong pengembangan industri manufaktur panel energi surya dalam negeri serta peralatan terkait. Hal ini akan dicapai dengan pengembangan pembangkit listrik tenaga surya PV terbesar di dunia yang mengeksport listriknya langsung ke Singapura. Program ekspor yang diusulkan akan menghasilkan sumber devisa baru untuk Indonesia serta bentuk penanaman modal asing (PMA) yang baru untuk Indonesia. Pada saat yang sama juga sebagai fasilitas berskala besar akan mendorong pengembangan produksi panel PV dan peralatan surya lainnya pada skala yang besar sehingga memiliki harga yang kompetitif secara global. Hal ini akan menjadi *game changer* yang memungkinkan Indonesia masuk ke dalam kelompok kecil negara-negara yang mampu untuk memproduksi listrik tenaga surya berskala besar dan memiliki kekuatan bersaing secara global.

Panel surya dengan harga yang kompetitif dan peralatan terkait akan memungkinkan produsen tenaga listrik Indonesia seperti PLN dan Pertamina untuk memproduksi dan menyalurkan tenaga surya yang dihasilkan dengan harga yang kompetitif ke berbagai grid listrik di seluruh Indonesia. Kemampuan untuk memproduksi dan menyalurkan listrik dengan harga yang dapat mengalahkan sumber daya konvensional akan menjadi faktor utama dalam mendukung transisi energi jangka panjang di Indonesia. Hal ini akan memungkinkan negara, ketika sudah siap, untuk secara dramatis meningkatkan penggunaan energi surya untuk memenuhi kebutuhan listrik domestik.

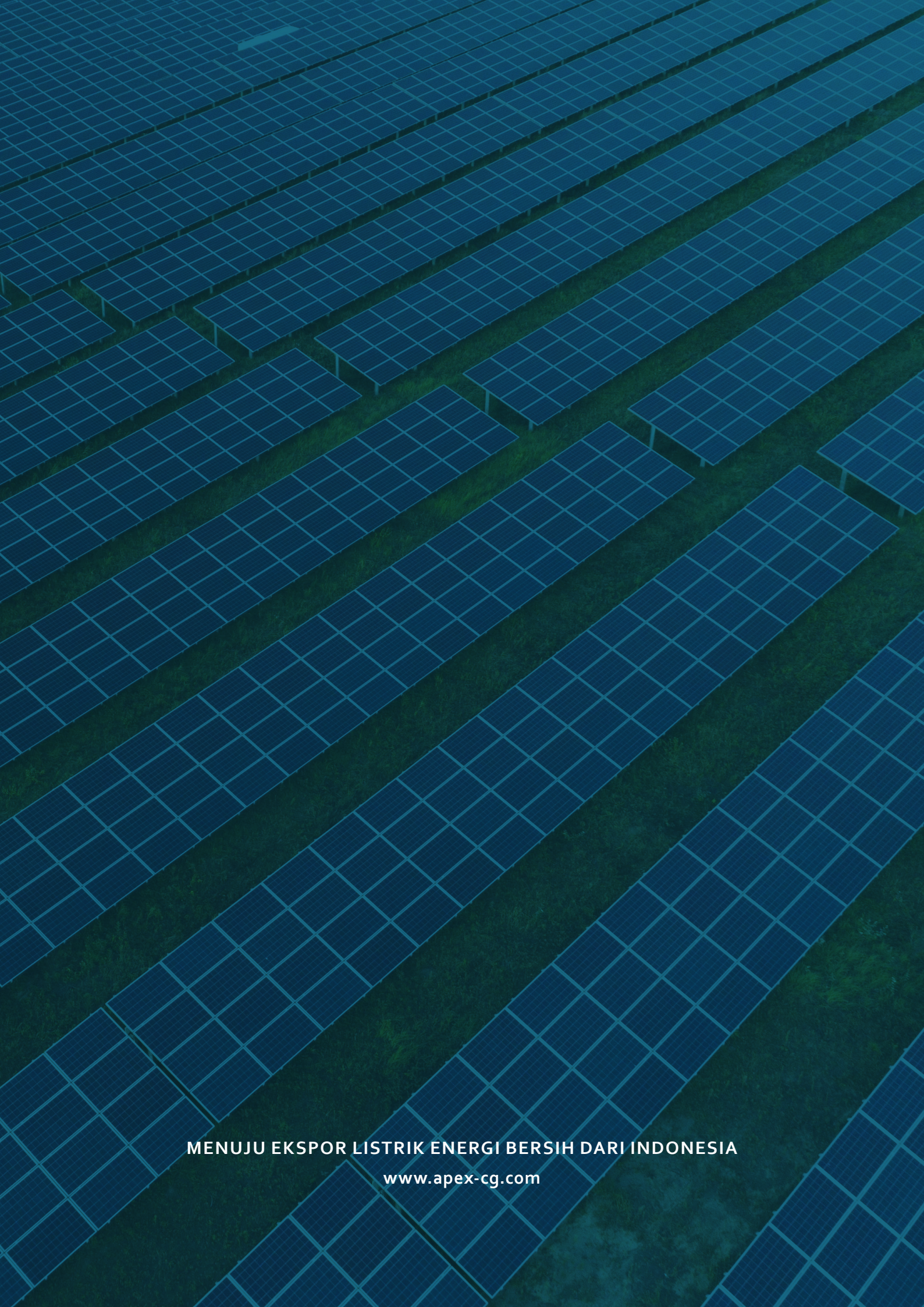
¹ <https://www.asiafinancial.com/australia-asia-sun-cable-project-wins-government-support>

Menjadi efek pengganda ekonomi yang signifikan. Selain mendorong pengembangan industri manufaktur yang kompetitif untuk panel surya dan material terkait, kapasitas untuk menghasilkan tenaga surya dengan harga yang kompetitif juga akan mendorong investasi di Indonesia oleh perusahaan Industri 4.0 dan industri lainnya yang bergantung pada energi hijau. Pemegang saham perusahaan digital besar, termasuk perusahaan manajemen pusat data, mengamankan perusahaan mereka untuk bertransisi ke energi hijau dalam beberapa tahun ke depan, bukan pertengahan abad ini. Manfaat tambahan lainnya diantaranya adalah perluasan lapangan kerja serta peningkatan pendapatan bagi pekerja terampil.

Partisipasi aktif dalam program ini dapat menjadi platform bagi kepemimpinan dalam transisi energi di Indonesia. Sebagai Tuan Rumah G20 tahun ini, Indonesia mengajukan agenda prioritas transisi energi. Forum G20 menawarkan kesempatan ideal bagi Indonesia untuk menunjukkan kepemimpinan yang tegas dengan menyatakan dukungannya terhadap proposal untuk mengekspor listrik terbarukan dari Indonesia ke luar negeri.

Keamanan jaringan telekomunikasi Indonesia dapat diperkuat dengan memanfaatkan kabel listrik bawah laut. Laut Cina Selatan semakin menjadi zona persaingan di tingkat regional bahkan di tingkat yang lebih luas yaitu di antara kekuatan-kekuatan besar. Integritas dan keamanan dari banyak kabel telekomunikasi yang telah dibentangkan lintas laut ini menghadapi tantangan ketika memerlukan perbaikan pada saat akses di perairan tertentu terancam. Adanya kabel listrik yang menghubungkan Indonesia langsung dengan Singapura akan memungkinkan kabel telekomunikasi tambahan untuk dipasang bersama sehingga menciptakan kapasitas dan keamanan tambahan untuk kebutuhan telekomunikasi dan data Indonesia.



An aerial, high-angle photograph of a vast solar farm. The solar panels are arranged in neat, parallel rows that stretch across a green field. The perspective is from a high vantage point, looking down at the panels, which creates a strong sense of depth and scale. The lighting is soft, suggesting early morning or late afternoon, with long shadows cast by the panels.

MENUJU EKSPOR LISTRIK ENERGI BERSIH DARI INDONESIA

www.apex-cg.com